

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Benda Konkrit Siswa Kelas I SDN 02 Purwosari

Diana Rachmawati<sup>1</sup>, Mudzanatun<sup>2</sup>, Yunita Setyowati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>SDN 02 Purwosari

Email:

[rachmawatiana92@gmail.com](mailto:rachmawatiana92@gmail.com), [mudzanatun@upgris.ac.id](mailto:mudzanatun@upgris.ac.id), [yunita2setyowati@gmail.com](mailto:yunita2setyowati@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siswa kelas I SDN 02 Purwosari pada pokok bahasan waktu dengan menggunakan media benda konkret. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian yaitu siswa kelas I yang terdiri dari 36 siswa. Objek penelitian adalah hasil belajar materi waktu. Tahapan pelaksanaan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari setiap siklus. Pada tahap pra siklus diperoleh nilai rata-rata 61,25. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 79,63. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 83,36 dengan persentase ketuntasan 92,86%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mulai prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media benda kongkrit.

Kata kunci : hasil belajar siswa, Media benda konkret, Materi waktu.

### ABSTRACT

*This research aims to increase student learning outcomes in the Mathematics subject of class I SDN 02 Purwosari on the subject of time by using concrete objects as media. This study used a Classroom Action Research (CAR) design which was carried out in two cycles. The research subjects were class I students consisting of 36 students. The object of research is the result of learning the material of time. The stages of conducting research include planning, implementing, observing, and reflecting. The results showed that student learning outcomes increased from each cycle. At the pre-cycle stage, an average value of 61.25 was obtained. In cycle I, an average value of 79.63 was obtained. In cycle II, an average value of 83.36 was obtained with a completeness percentage of 92.86%. It can be concluded that learning outcomes from pre-cycle, cycle I, and cycle II have increased learning outcomes by using concrete object media.*

*Keywords: student learning outcomes, media concrete objects, material time*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan perwujudan upaya untuk merealisasikan salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tercantum pada pembukaan Undang-undang Dasar (UUD) Tahun 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keterlibatan dalam kehidupan kelompok (kolaborasi atau kerja sama) bagi anak usia sekolah dasar merupakan minat dan perhatiannya. Perkembangan hubungan sosial emosional dan adanya kesadaran etis normative pada anak usia sekolah dasar merupakan ciri yang kuat pada anak usia sekolah dasar. Kompetensi-kompetensi sosial yang positif dan produktif akan berkembang pada usia ini seperti kemampuan bekerjasama, berkompetensi, toleransi, kekeluargaan dan lain sebagainya.

Suatu hal yang biasa, jika dalam kegiatan belajar mengajar banyak sekali persoalan yang dihadapi oleh guru kelas berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, pembelajaran yang dilakukan guru kelas I di SDN 02 Purwosari Kendal selama ini menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan media pembelajaran berupa gambar yang berada di buku paket. Sehingga peserta didik merasa jenuh dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Terjadinya kesenjangan antara harapan dan kenyataan tersebut timbul persoalan dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan media benda konkrit yang telah digunakan terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah (1) penelitian yang dilakukan oleh (Maria et al; 2015) yang memperoleh hasil bahwa menggunakan media benda konkrit pada pembelajaran matematika efektif meningkatkan hasil belajar siswa. (2) penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Saputra; 2017) yang memperoleh hasil bahwa media benda konkrit dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan kriteria ketuntasan minimal siswa, (3) penelitian yang dilakukan oleh (Wulan Nur Aeni et al; 2019) memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara media pembelajaran dengan benda konkret terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut dan berdasarkan uraian permasalahan di atas yang diungkap dalam penelitian tindakan kelas ini melalui metode benda konkrit dalam pelajaran matematika diharapkan peserta didik lebih terampil pada pembelajaran sehingga permasalahan rendahnya hasil belajar dapat diatasi. Maka dalam penelitian ini perlu mengangkat masalah tersebut dalam sebuah PTK dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Benda Konkret Siswa Kelas I SDN 02 Purwosari”

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiono (2012: 8) yaitu, “Menurut Sugiono

(2012: 13) Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.”

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai respon siswa dalam peningkatan mutu dan kualitas. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat (Moh Nazir, 2005: 54). Dalam hal ini peneliti ingin menemukan fakta-fakta baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus tahu benar kondisi sekolah yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian dimulai dari guru merefleksikan dari mengenai proses pembelajaran yang dilakukan selama ini. Kemudian guru merancang tindakan siklus I, melaksanakan tindakan dari perencanaan siklus I melakukan observasi dari pengamatan tersebut, baik hasil pengamatan terhadap guru membuat RPP, melaksanakan pembelajaran maupun aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini menjadi acuan selanjutnya atau telah berhasil dilakukan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai kriteria ketercapaian minimal, maka peneliti akan melanjutkan.

### **Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan meliputi:

1. Membuat skenario pelaksanaan tindakan
2. Membuat lembar observasi, dalam proses belajar mengajar di kelas ketika pendekatan proses.
3. Membuat daftar, untuk mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik
4. Membuat alat bantu mengajar
5. Memahami konsep-konsep matematika dengan baik.

### **Pelaksanaan**

Merancang tindakan yang akan dilaksanakan guru kelas 1 sekolah dasar Negeri 02 Purwosari Kendal, dengan media benda konkrit sesuai dengan skenario pembelajaran.

### **Observasi**

Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati guru dalam kelas selama pelaksanaan proses pembelajaran. Pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

### **Refleksi**

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi di analisis kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus dan di perbaiki pada siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus tindakan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pra Siklus**

Pada tanggal 30 Maret 2023 peneliti mengadakan observasi awal. Pada observasi awal tersebut di peroleh data kemampuan siswa kelas 1 SDN 02 Purwosari masih rendah. Dari 36 siswa hanya 19 siswa yang sudah tuntas dengan presentasi ketuntasan sebesar 52,77% sedangkan 17 siswa lainnya tidak

tuntas dengan presentase sebesar 47,22%. Adapun nilai kategori hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel Tabel 1. Distribusi frekuensi dan skor hasil belajar siswa kelas I

No	Skor	kategori	frekuensi	Presentase
1.	80% - 100%	Sangat baik	19	52,78%
2.	70% - 79%	Baik	7	19,44%
3.	60% - 69%	Cukup	5	13,89%
4.	< 55%	Kurang	5	13,89%
Jumlah			36	100%
Skor tertinggi			92	
Skor terendah			50	
Nilai rata-rata			61,25%	

Berdasarkan tabel diatas dari 36 siswa yang mengikuti tes sebanyak 19 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan kategori baik sekali 19 siswa dengan nilai 92 ada 4 siswa, nilai 87 ada 7 siswa, dan nilai 82 ada 8 siswa. Kategori baik 7 siswa dengan nilai 72, kategori cukup ada 5 siswa dengan nilai 62, kategori kurang ada 5 siswa dengan nilai 50. Rendahnya hasil belajar siswa terkendala kurang tepatnya media pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan hasil data pra siklus maka peneliti melakukan tindakan perbaikan dalam pembelajaran matematika dengan media benda kongkret.

### Siklus 1

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 13 April 2023 dengan serangkaian kegiatan berupa pemberian materi pembelajaran, pemberian tes awal (pretest) sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Semua kegiatan awal siklus I dan II semua test akhir siklus I dan

siklus II disajikan dalam bentuk test tertulis setelah siswa melakukan kegiatan peragaan yang sesuai dengan pembahasan materi. Berdasarkan hasil test dapat diketahui bahwa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar ada 8 siswa (22,22%) dan 28 siswa (77,77%) sudah mencapai ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata sebesar 75,1%. Adapun kategori hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan skor hasil belajar siswa siklus 1

No	Skor	kategori	frekuensi	presentase
1.	80%- 100%	Sangat baik	18	50%
2.	70%- 79%	Baik	10	27,78%
3.	60% - 69%	Cukup	5	13,89%
4.	< 55%	Kurang	3	8,33%
Jumlah			36	100%
Skor tertinggi			95	
Skor terendah			50	
Nilai rata-rata			79,63%	

Berdasarkan tabel tersebut dari 36 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 18 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan kategori sangat baik 18 siswa dengan nilai 95 ada 4 siswa, nilai 90 ada 10 siswa, dan nilai 88 ada 4 siswa. Kategori baik 10 siswa dengan nilai 75, kategori cukup ada 5 siswa dengan nilai 67, kategori kurang ada 3 siswa dengan nilai 50. oleh karena itu, pada kegiatan pembelajaran (Siklus II) peneliti merefleksi kembali mengenai aktivitas pembelajaran siswa dan menjadikan siklus I sebagai pedoman untuk melanjutkan ke siklus II. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan proses pembelajaran ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan anatara lain; memberikan kesempatan yang lebih kepada siswa untuk bertanya, memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk mengembangkan

imajinasinya, serta memberikan motivasi yang lebih kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran matematika

### Siklus II

Pelaksanaan siklus II diadakan pada tanggal 16 Mei 2023. Pada pembelajaran siklus II ini diperoleh data kemampuan siswa kelas 1 SDN 02 Purwosari sudah meningkat. Dengan nilai rata-rata sebesar 83,36%. Adapun nilai kategori hasil belajar siswa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan skor hasil belajar siswa siklus II

No	Skor	kategori	frekuensi	presentase
1.	80% - 100%	Sangat baik	20	55,56%
2.	70% - 79%	Baik	12	33,33%
3.	60% - 69%	Cukup	3	8,33%
4.	< 55%	Kurang	1	2,78%
Jumlah			36	100%
Skor tertinggi			97	
Skor terendah			53	
Nilai rata-rata			83,36%	

Berdasarkan tabel tersebut dari 36 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 32 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan kategori sangat baik 20 siswa dengan nilai 97 ada 4 siswa, nilai 95 ada 6 siswa, nilai 90 ada 5 siswa dan nilai 85 ada 5 siswa. Kategori baik 12 siswa dengan nilai 78 sebanyak 7 siswa dan nilai 73 sebanyak 5 siswa, kategori cukup ada 3 siswa dengan nilai 68, kategori kurang ada 1 siswa dengan nilai 53. Ada peningkatan rata-rata nilai dari siklus I dan siklus II terlihat bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak III siklus yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Perbandingan hasil belajar mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II.

No	Skor	kategori	frek			(%)		
			Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	80% - 100%	SB	19	18	20	52,78%	50%	55,56%
2	70% - 79%	B	7	10	12	19,44%	27,78%	33,33%
3	60% - 69%	C	5	5	3	13,89%	13,89%	8,33%
4	≤ 55%	K	5	3	1	13,89%	8,33%	2,78%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa perbandingan hasil belajar Matematika pada prasiklus, siklus I, dan siklus II terus meningkat. Pada prasiklus siswa yang sudah tuntas terdiri dari 16 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 44,44 %, pada siklus I siswa yang sudah tuntas ada 24 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 66,67%, dan pada siklus II siswa yang sudah tuntas mencapai 32 siswa dengan persentase ketuntasan 88,89%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar dalam kategori sangat baik maka pembelajaran dengan menggunakan media benda kongkret hasil belajar siswa meningkat.



Tabel 5 Ketuntasan Hasil Belajar Matematika pada prasiklus, siklus I, dan siklus II

Indikator	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	26	72,22%	28	77,78%	32	88,89%
Tidak Tuntas	10	27,78%	8	22,22%	4	11,11%
Jumlah	36	100%	36	100%	36	100%

Pada table perbandingan hasil belajar Matematika dapat dilihat bahwa pada prasiklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media benda kongkret hasil belajar siswa meningkat secara signifikan.

Pada prasiklus terdapat 26 siswa yang mendapatkan nilai tuntas dan 10 siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas dengan nilai rata-rata 61,25. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Pada siklus I terdapat 28 siswa yang mendapatkan nilai tuntas, 8 siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas dengan rata-rata nilai 79,63. Pada siklus II ada 32 siswa yang mendapatkan nilai tuntas, 4 siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas dengan rata-rata nilai 83,36.

Berikut ini adalah grafik peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar Matematika pada prasiklus, siklus I, siklus II.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil

Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa hasil belajar siswa mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Pada prasiklus persentase siswa yang tuntas sebanyak 72,22% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 27,78%. Pada siklus I siswa yang sudah tuntas sebanyak 77,78% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 22,22%. Pada siklus II jumlah siswa yang sudah tuntas sebanyak 88,89% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 11,11%. Apabila dilihat dari indikator keberhasilan dalam penelitian telah mencapai yaitu 88,36% siswa telah mencapai  $KKM \geq 75$ . Pembelajaran dengan menggunakan media benda kongkret dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maria et al; 2015) yang memperoleh hasil bahwa menggunakan media benda konkrit pada pembelajaran matematika efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh ((Dwi Saputra; 2017) yang memperoleh hasil bahwa media benda konkrit dalam dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan kriteria ketuntasan minimal siswa, dan

*“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”*

penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wulan Nur Aeni et al; 2019) memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara media pembelajaran dengan benda konkret terhadap hasil belajar siswa.

Melihat dari beberapa penelitian terdahulu pada dasarnya penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran dapat digunakan di sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan media benda konkret terhadap hasil belajar Matematika kelas I materi Waktu di SDN 02 Purwosari Kendal. Adapun implikasi penelitian ini adalah melalui media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar dan membuat suasana pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga sehingga menumbuhkan keaktifan siswa khususnya siswa kelas I SDN 02 Purwosari Kendal.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran matematika efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN 02 Purwosari Kendal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Erry Kurniawan (2020) Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Benda Konkret Pada Tema 3 Kelas III SDN Leces 1. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Nahdatul Ulama. Surabaya
- Saputra, Dwi (2017) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Benda Konkret di Kelas III SD. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNY 2 (6) 119-125
- Maria (2015) Peningkatan hasil belajar

- siswa menggunakan media benda kongkret dalam pembelajaran matematika kelas I sekolah dasar FKIP: UNTAN. Pontianak
- Sri Suardi, (2003). Matematika kelas 1 Sekolah Dasar. Penerbit Karya Baru Mandiri, Yogyakarta.
- Sugiono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Penerbit: Alfabeta. Bandung.
- Sulardi. (2007). Pandai Berhitung, Penerbit: Erlanga. Jakarta